

Pendampingan Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Internal Kas pada UMKM Pempek Sayangan

Assistance in Risk Management and Internal Control of Cash in Small and Medium Enterprises (SMEs) Pempek Sayangan

Dhea Imroatul Fatihah^{1*}, Devi Astriani², Trias Arimurti³, Nur Azizah⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email: Dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id¹, deviastriani@ubpkarawang.ac.id², triasarimurti@ubpkarawang.ac.id³, ak23.nurazizah@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: Dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 23 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

Keywords: Internal Control; MSMEs; Operational Risk; Risk Assessment; Risk Management.

Abstract: To assist Pempek Sayangan SMEs in enhancing their skills and business sustainability, this community service activity provides direct support and guidance in risk management. To deliver this service, we conducted interviews and observations with the SMEs. The research identified six major risks, including raw material shortages, poor raw material quality, and fluctuations in raw material prices. With the help and guidance provided, Pempek SMEs were able to perform a comprehensive risk assessment, identify risk sources, evaluate risks, and find solutions to mitigate these risks. We hope that this process will help the SMEs achieve their goals by increasing their knowledge and readiness to manage daily operational hazards. By addressing these risks, Pempek Sayangan SMEs are better prepared to face challenges, improve operational efficiency, and sustain their business growth. This initiative highlights the importance of effective risk management in fostering the long-term success and resilience of small and medium enterprises, while also strengthening their competitiveness in an increasingly competitive market.

Abstrak

Untuk membantu UMKM Pempek Sayangan meningkatkan keterampilan dan keberlanjutan usaha mereka, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dukungan dan arahan langsung di bidang manajemen risiko. Dalam rangka memberikan layanan ini, kami melakukan wawancara dan observasi terhadap UMKM. Penelitian ini mengidentifikasi enam risiko utama, termasuk kekurangan bahan baku, kualitas bahan baku yang buruk, dan fluktuasi harga bahan baku. Berkat bantuan dan arahan yang diberikan, UMKM Pempek mampu melakukan penilaian risiko secara menyeluruh, mengidentifikasi sumber risiko, memberikan evaluasi risiko, serta menemukan solusi untuk mengurangi risiko tersebut. Kami berharap bahwa prosedur ini dapat membantu UMKM mencapai tujuan mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam mengelola bahaya operasional sehari-hari. Dengan mengatasi risiko-risiko tersebut, UMKM Pempek Sayangan lebih siap menghadapi tantangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan pertumbuhan usaha mereka. Inisiatif ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang efektif dalam mendorong keberhasilan jangka panjang dan ketahanan usaha kecil dan menengah, serta memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci : Manajemen Risiko; Pengendalian Internal; Penilaian Risiko; Risiko Operasional; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Sistem merupakan bagian integral dari semua aktivitas operasional suatu perusahaan. Dengan menggunakan sistem, entitas mampu memberikan perspektif komprehensif tentang

aspek internal dan eksternal. Sistem didefinisikan oleh Mulyadi (2010) sebagai serangkaian prosedur yang saling terkait yang dirancang untuk menjalankan fungsi utama suatu organisasi, sedangkan prosedur didefinisikan sebagai serangkaian tugas administratif yang dirancang untuk menjamin pemrosesan yang konsisten dari transaksi bisnis yang berulang dan biasanya melibatkan banyak individu dari departemen yang berbeda. Pada saat yang sama, sistem akuntansi adalah alat yang dapat digunakan oleh akuntan untuk membantu klien mereka melacak uang dan operasi keuangan lainnya. (Chartady *et al.*, 2022).

Langkah-langkah yang saling terkait, terencana, dan terorganisir membentuk apa yang dikenal sebagai proses bisnis (Nufninu & Dawu, 2021). Setiap organisasi yang memiliki proses bisnis pasti membutuhkan serangkaian prosedur untuk membantu mereka mencapai tujuan. Operasional perusahaan dapat didukung oleh uang tunai karena merupakan bentuk pembayaran yang fleksibel dan mudah diakses. Efisiensi dalam siklus pencatatan kas merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh organisasi karena kerentanannya terhadap potensi penipuan. Banyak transaksi mencakup penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga uang tunai menjadi aset perusahaan yang mudah dicuri atau disalahgunakan. Akibatnya, sistem pengendalian internal yang andal untuk kas dan rekening bank sangat penting untuk mengurangi kemungkinan pencurian atau penipuan yang melibatkan sumber daya perusahaan. Pengamanan kas bisnis adalah fungsi utama dari sistem pengendalian kas. Dengan menerapkan sistem ini, perusahaan dapat memiliki pengendalian internal yang memadai terhadap penggunaan dana kas. Pengendalian internal atas kas adalah salah satu strategi untuk mencegah penyelewengan uang tunai perusahaan. Meskipun tidak mungkin untuk sepenuhnya menghindari penyelewengan, pengendalian internal atas kas dapat membantu dalam mengurangi risiko kejadian tersebut.

Oleh karena itu, untuk menjaga keamanan dana, bisnis harus memiliki sistem pengendalian internal yang solid. Untuk menjaga keamanan seluruh uang perusahaan dan memberikan ketenangan pikiran kepada pemilik dan manajer saat menanganinya, pengendalian internal harus ditingkatkan secara berkelanjutan (Yasa dkk., 2021). Temuan survei tentang pengendalian internal bervariasi; misalnya, Darmayanti (2018) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang terlalu ketat. Sebaliknya, Faishol (2016) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) yang kuat memiliki efek menguntungkan pada akurasi pelaporan keuangan.

Menurut Permatasari *et al.*, (2022), struktur pengendalian penting yang berdampak pada operasi suatu organisasi adalah sistem pengendalian internal. Sebelum mengembangkan SPI yang sesuai, penting untuk melakukan penilaian risiko untuk menentukan SPI yang tepat.

Risiko terhadap pencapaian tujuan entitas dapat dikurangi dengan aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk menjamin implementasi arahan manajemen. Untuk memastikan bahwa tindakan operasional mereka sejalan dengan tujuan organisasi mereka, setiap perusahaan akan memiliki pengendalian internal (Permatasari dkk., 2021). Mempertahankan sistem pengendalian yang melindungi dana dan menjamin pencatatan kas yang akurat sangat penting bagi setiap perusahaan. Memastikan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi kemungkinan risiko keduanya dicapai oleh sistem pengendalian internal yang kuat (Pratiwi, 2022).

Pengendalian internal atas kas merujuk pada serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang dan diimplementasikan oleh sebuah organisasi untuk mengelola, melindungi, dan mengawasi penggunaan dana kas dengan berdasarkan prinsip pengendalian internal. Tujuan utama dari pengendalian internal atas kas adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan dana kas dilakukan secara efisien, akurat, dan sesuai dengan kebijakan serta tujuan perusahaan. Saat perusahaan berkembang, pengawasan terhadap kas menjadi semakin penting karena menjadi salah satu aset perusahaan yang sulit untuk diawasi. Oleh karena itu, pengendalian internal dalam akuntansi kas sangatlah penting bagi UMKM karena berperan dalam kesuksesan operasional, keandalan laporan keuangan, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap dimulai bulan April hingga Juni. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan risiko dan pengendalian internal dalam sebuah usaha sebagai upaya untuk mencapai tujuan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pemahaman akan pengelolaan risiko dan pentingnya pengendalian internal sebagai salah satu cara mempertahankan usaha yang dikelola oleh pelaku UMKM. Berikut risiko yang teridentifikasi pada UMKM Pempek Sayangan

Risiko terkait pasokan bahan baku

Risiko ini terjadi karena bahan baku utama yaitu ikan tenggiri dari *supplier* mengalami keterlambatan dalam mengirimkan bahan baku yang dipesan. Selain itu kualitas bahan baku pun menjadi menurun akibat keterlambatan tersebut.

Tabel 4.1 Risiko Terkait Pasokan Bahan Baku

Unit	Produksi
Permasalahan	a. Supplier mungkin menghadapi kendala produksi atau pasokan yang menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi permintaan yang diinginkan b. Bahaya kekurangan bahan baku meningkat ketika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak cukup melakukan diversifikasi pasokan atau tidak memiliki rencana cadangan. Jika Anda tidak memiliki rencana cadangan, Anda akan meningkatkan risiko karena hanya bergantung pada beberapa pemasok. c. Perencanaan yang tidak efektif: Kemungkinan kekurangan bahan baku dapat meningkat jika tidak ada perencanaan persediaan yang komprehensif yang mencakup estimasi permintaan yang tepat, jadwal pasokan yang sesuai, dan tingkat persediaan yang ideal.
Indikator Risiko	a. Kekurangan bahan baku mungkin akan segera terjadi jika tingkat persediaan rendah. Masalah pasokan mungkin terjadi jika tingkat stok terus menurun tanpa pengisian ulang yang memadai. b. Lonjakan harga yang mengejutkan dapat menjadi tanda masalah pasokan atau kekurangan bahan baku. c. Tidak ada rencana darurat atau pasokan alternatif: Kekurangan bahan baku mungkin akan terjadi jika tidak ada rencana darurat untuk mengatasi kemungkinan terganggunya sumber pasokan utama.
Pengendalian Internal	a. Pelaku UMKM melakukan pemantauan kinerja supplier secara teratur. Evaluasi dilakukan untuk memastikan keandalan, kualitas, dan ketersediaan bahan baku yang disediakan oleh supplier b. Dalam hal menerima dan memeriksa bahan baku dari pemasok, UMKM memiliki proses pengendalian yang ketat.
Dampak Risiko	a. Salah satu konsekuensi dari kekurangan bahan baku adalah penurunan kualitas produk. b. Gangguan pada proses operasional: pasokan bahan baku yang tidak mencukupi dapat menghentikan operasi perusahaan secara keseluruhan. c. Hasil potensial ketiga adalah ketidakpuasan pelanggan, yang dapat terjadi jika UMKM Pempek Sayangan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen karena kekurangan bahan baku.

Tabel 4.2 Penanganan Risiko Terkait Pasokan Bahan Baku

Penanganan Risiko	a. Tentukan kemungkinan sumber kerugian dan risiko yang terkait dengannya. b. Buat rencana tentang apa yang perlu dilakukan untuk memastikan keselamatan. Tindakan pencegahan merupakan komponen penting dari upaya ini.
Penanganan yang dilakukan	a. Pelaku UMKM melakukan rencana prediktif sehingga risiko tersebut dapat diantisipasi sesegera mungkin.

Risiko terkait kualitas Bahan Baku

Proses manufaktur dan kualitas produk jadi sama-sama dipengaruhi oleh kondisi bahan baku. Hal ini dapat terjadi karena perubahan metode manufaktur pemasok, perbedaan kualitas bahan baku, atau kesalahan yang terjadi selama penyimpanan atau pengiriman.

Tabel 4.3 Risiko Terkait Kualitas Bahan Baku

Unit	Produksi
Permasalahan	a. Kurangnya pengawasan atau pemantauan kualitas dari pihak produsen atau pemasok menyebabkan bahan baku tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. b. Bahan baku tidak memenuhi persyaratan kualitas karena pemasok tidak memiliki kredensial atau sertifikasi yang diperlukan. c. Kualitas bahan baku dapat dipengaruhi oleh keterbatasan rantai pasokan, seperti kesalahan dalam pemrosesan atau transportasi atau kualitas sumber daya alam yang bervariasi. d. Kesalahpahaman tentang standar atau harapan kualitas karena komunikasi atau keterlibatan yang tidak efektif dengan pemasok.
Indikator Risiko	a. Fraksi input yang tidak memenuhi persyaratan b. Jumlah umpan balik konsumen tentang kualitas produk c. Tingkat pengembalian atau penolakan produk d. Jumlah barang yang tidak memenuhi persyaratan kualitas atau spesifikasi e. Kemajuan yang dicapai pemasok dalam memenuhi persyaratan kualitas
Pengendalian Internal	a. Penilaian dan pemilihan pemasok mencakup pertimbangan seperti kualitas produk, riwayat kualitas pemasok, dan seberapa baik mereka memenuhi kriteria kualitas. b. Bahan baku menjalani prosedur inspeksi dan pengujian kualitas untuk menjamin bahwa bahan baku tersebut memenuhi semua persyaratan dan spesifikasi kualitas. c. Program yang mengajarkan pekerja tentang nilai bahan baku berkualitas tinggi, cara melakukan pengujian kualitas, dan standar apa yang relevan dengan pekerjaan mereka.
Dampak Risiko	a. Penurunan kualitas produk secara keseluruhan. Kualitas produk tidak sesuai harapan, merek mengalami kerusakan reputasi, dan kepuasan konsumen menurun drastis. b. Laba perusahaan terpukul. Pelanggan mungkin menolak atau mengembalikan barang jika mereka merasa barang tersebut tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan.

Tabel 4.4 Penanganan Risiko Terkait Kualitas Bahan Baku

Penanganan Risiko	Penanganan yang Dilakukan
a. Libatkan semua orang mulai dari manajemen hingga penjaminan mutu hingga pemasok dalam mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin timbul di dalam perusahaan. b. Cari tahu seberapa besar kemungkinan masalah kualitas bahan baku akan muncul dan seberapa parah masalah tersebut. Prioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya.	a. Pelaku UMKM telah menetapkan sistem pemantauan yang teratur dan pelaporan kinerja kualitas bahan baku.

Penanganan Risiko	Penanganan yang Dilakukan
c. Buat rencana yang efisien dan terarah untuk menangani risiko. Mengenai kualitas bahan baku, ini dapat mencakup langkah-langkah untuk menghindari, mengurangi, mentransfer, atau menerima risiko.	
d. Temukan dan evaluasi kinerja pemasok secara berkala untuk meningkatkan sistem pemantauan kualitas pemasok.	
e. Pastikan semua bahan baku memenuhi standar dengan menerapkan kontrol dan proses kualitas yang ketat.	

Risiko Terkait Perubahan Harga Bahan Baku

Perubahan harga bahan baku biasanya terjadi akibat naik turunnya harga bahan mentah yang digunakan dalam operasional bisnis.

Tabel 4.5 Risiko terkait Perubahan Harga Bahan Baku

Unit	Produksi
Permasalahan	a. Penawaran dan permintaan di pasar menentukan harga bahan baku, yang mungkin berfluktuasi. Kenaikan harga bahan baku umum terjadi ketika permintaan melebihi penawaran. b. Biaya bahan baku dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar mata uang. c. Harga bahan baku dapat dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan, pajak, subsidi, dan langkah-langkah pengaturan lainnya yang diberlakukan oleh pemerintah.
Indikator Risiko	a. Ketersediaan terbatas karena permintaan tinggi b. Harga produk dan layanan mungkin naik ketika tingkat inflasi tinggi.
Pengendalian Internal	a. Bahaya gangguan pasokan yang disebabkan oleh perubahan harga dari satu pemasok telah berkurang bagi UMKM Pempek. Dengan mendiversifikasi pemasok, mereka dapat meningkatkan daya tawar dan mendapatkan harga yang lebih baik. b. Secara rutin memeriksa dan memantau persediaan untuk menghindari kekurangan bahan baku atau perubahan yang tidak perlu. c. Memantau perubahan harga pasar untuk mengantisipasi perubahan dan mengatur anggaran sesuai dengan itu.
Dampak Risiko	a. Jika harga bahan baku naik secara signifikan, perusahaan akan mencari alternatif yang lebih murah atau menurunkan standar mereka dalam pengadaan sumber daya tersebut. Produk yang lebih mahal dan kenaikan pajak yang menyertainya.

Tabel 4.6 Penanganan Risiko Perubahan Harga Bahan Baku

Penanganan Risiko	a. Mengurangi biaya produksi dan mengurangi dampak kenaikan harga bahan baku dapat dicapai dengan mengoptimalkan prosedur operasional dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan efisiensi. b. Salah satu cara untuk mengurangi paparan terhadap fluktuasi harga adalah dengan menjalin hubungan dengan berbagai pemasok bahan baku.
Penanganan yang dilakukan	a. Membuat perencanaan keuangan dengan hati-hati dan mempertimbangkan potensi dampak dari pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil

Pengelolaan Risiko Dan Pengendalian Internal Kas

Untuk mencapai tujuan mereka, para manajer membutuhkan sistem pengendalian internal untuk mengurangi dampak risiko yang disebabkan oleh perubahan lingkungan eksternal. Manajemen akan lebih mampu menanggapi tuntutan pelanggan, perusahaan pesaing, dan ekspansi yang selalu berubah jika mereka memiliki sistem yang solid untuk memantau dan mengawasi proses internal (Zamzami at al., 2014). Akan sulit untuk mempertahankan kesuksesan finansial yang berkelanjutan tanpa pengendalian internal yang tepat. Ada sejumlah alasan internal, seperti biaya operasional yang tinggi akibat aktivitas operasional yang menyimpang, yang dapat menyebabkan peningkatan nilai penjualan jika tidak ada sistem pengendalian internal yang efektif. Pengelolaan risiko menetapkan kerangka kerja, sementara pengendalian internal adalah alat yang digunakan untuk menerapkan strategi mitigasi dan meminimalkan dampak risiko. Bagi UMKM sangat penting untuk melakukan pengelolaan risiko agar dapat meminimalisir kerugian yang di dapatkan, selain itu pengendalian internal dalam UMKM pun perlu dijalankan dengan ketat agar resiko kecurangan pun dapat di minimalisir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut laporan tersebut, kekurangan bahan baku, variasi kualitas bahan baku, dan fluktuasi harga bahan baku merupakan tiga bahaya utama yang dihadapi UMKM Pempek Sayangan. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu UMKM Pempek Sayangan mengidentifikasi sumber bahaya, melakukan penilaian risiko, dan menemukan solusi. Dengan bantuan ini, UMKM Pempek Sayangan akan mampu mengatasi bahaya yang dihadapinya dengan lebih baik. Sebagai bagian dari prosedur ini, kami juga meneliti apa yang dilakukan UMKM Pempek Sayangan untuk melihat seberapa efektif strategi mitigasi risikonya dalam mengurangi kemungkinan dan tingkat keparahan dampak negatif dari operasional mereka. Selain itu, tim Pengabdian Masyarakat menawarkan saran

lain yang dapat membantu UMKM tersebut dalam menjaga kelancaran operasionalnya. Beberapa saran tersebut meliputi memantau cuaca dan membuat rencana yang sesuai, serta melakukan diversifikasi pemasok, mengendalikan kualitas bahan baku, menjaga pasokan dan pemeliharaan aset, dan membuat rencana keuangan yang terperinci.

Salah satu rekomendasi yang muncul dari kegiatan sukarela ini adalah melakukan analisis risiko yang lebih menyeluruh untuk menemukan ancaman terhadap perusahaan dan membuat rencana cadangan spesifik untuk setiap ancaman tersebut. Pengembangan jaringan dan koneksi yang kuat antara pemasok, rekan bisnis, dan komunitas lokal juga merupakan tujuan bagi UMKM (Asrianto et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi 4). BPFE-Yogyakarta.
- Chartady, et al. (2022). *Analisis sistem akuntansi penggajian dan pengupahan karyawan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada hotel laut*.
- Darmayanti, N. A., et al. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
- Erica, D., Hermaliani, E. H., Wasianti, S., & Lisnawanty. (2019). *Sistem informasi akuntansi: Teori dan desain*. Universitas Bina Sarana Informatika.
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/317726/BUKU-SIA-Teori-dan-Desain.pdf>
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen risiko: Teori, kasus dan solusi*. Alfabeta.
- Faishol, A. (2016). Analisis pengaruh penerapan balanced scorecard terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Lamongan). *Jurnal Penelitian dan Akuntansi*, 1(1), 41-47.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Mulyadi, M. (2010). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-3, Cetakan ke-5). Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Keempat). Liberty.
- Nufninu, P., & Dawu, L. M. T. (2021). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 32-40.
- Rilyani, A. N., Firdaus, W. Y. A., & Jatmiko, D. D. (2015). Analisis risiko teknologi informasi berbasis risk management menggunakan ISO 31000 (Studi Kasus: I-Gracias Telkom University). *E-Proceeding of Engineering*, 2(2), 6201–6208.
- Saifulloh, S., Pamungkas, R., & Sari, D. A. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM Keripik Singkong “Sugi” menggunakan SWOT dan matrik risiko. *Gontor Agrotech Science Journal*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v8i3.9398>
- Supriono, & Widiyohening, C. R. (2023). *Buku ajar sistem informasi akuntansi*. CV. Eureka Media Aksara.

- Yuswardi, Y., Tan, E., Selina, S., & Gamelia, W. (2022). Pengaruh penerapan manajemen risiko dalam UMKM Catarina Cakes and Coffee. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 228–237.
- Amelia, F. (2021). Implementasi strategi pemasaran digital untuk UMKM di kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 157-168.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(4), 54-61.
- Budi, H. (2019). Sistem kontrol internal pada perusahaan ritel. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 18(1), 72-82.
- Sari, M. (2021). Implementasi teknologi informasi dalam manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(3), 210-218.
- Rizal, P. (2018). Penerapan prinsip-prinsip akuntansi untuk usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 10(1), 39-45.
- Santoso, T. (2017). Analisis risiko dalam pengelolaan proyek konstruksi. *Jurnal Manajemen Konstruksi*, 5(2), 93-105.
- Wijayanti, A. (2019). Efektivitas sistem pengendalian internal pada sektor publik. *Jurnal Keuangan Negara*, 21(2), 76-82.
- Asrianto Asrianto, Anwar Ramli, Anwar Rauf, Romansyah Sahabuddin, Masnawaty Sangkala, & Samirah Dunakhir. (2025). Perjalanan Emosional dan Psikologis Pelaku UMKM Perempuan dalam Mengelola Usaha Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(1), 179–194. <https://doi.org/10.61132/prosemmasimkb.v2i1.167>